

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
STUDI KASUS SMK NEGERI 1 KEBUNTEBU LAMPUNG BARAT**

Oleh

Herlina Hasmin, Sumadi, Riswandi

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung

e-mail: herlinbk@yahoo.co.id

HP: 081272060835

This study aimed to BK service management at SMK Negeri 1 Kebun Tebu include planning, organizing, implementing, and monitoring. Qualitative research methods descriptive phenomenology management implementation guidance and counseling services. The results showed Planning BK program based on the analysis of the needs of students and the environment, organizing coordinator officer BK done by agreement between teacher guidance and counseling. Implementation of activities refer to the activity units and units of service support activities according to the program made incidental implemented without any special lesson hours of guidance and counseling. Supervision results of the services performed by recording the agenda of the daily and weekly then poured in monthly reports to evaluate the fit between planning program created by the implementation of the activities carried out and to report the semester and annual reports to be reported to the principal within the framework of the follow-up activities that need to be improved and developed ,

Penelitian ini bertujuan mengetahui manajemen layanan BK di SMK Negeri 1 Kebun Tebu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Metode penelitian deskriptif kualitatif fenomenologi penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling. Hasil penelitian menunjukkan Perencanaan program BK berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan lingkungan, Pengorganisasian petugas dilakukan koordinator BK berdasarkan kesepakatan antar guru bimbingan dan konseling. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada satuan kegiatan layanan dan satuan kegiatan pendukung sesuai program yang dibuat dilaksanakan secara insidental tanpa adanya jam pelajaran khusus bimbingan dan konseling. Pengawasan hasil layanan dilakukan dengan pencatatan agenda kegiatan harian dan mingguan kemudian dituangkan dalam laporan bulanan untuk evaluasi kesesuaian antara perencanaan program yang dibuat dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan serta membuat laporan semester dan tahunan untuk dilaporkan kepada kepala sekolah dalam rangka tindak lanjut kegiatan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

Kata kunci : bimbingan dan konseling, manajemen

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bersifat individual sehingga strategi pendidikan harus dilengkapi dengan strategi khusus yang lebih intensif dan menyentuh dunia kehidupan secara individual juga. Strategi ini dapat memperhalus, dan menginternalisasikan sistem nilai dan pola perilaku yang dipelajari melalui proses pendidikan yang bersifat umum (Kartadinata, 2000:104).

Bimbingan dan konseling sebagai ilmu dan profesi diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Kegiatan bimbingan dan konseling tidak dibatasi hanya di sekolah, melainkan juga menjangkau bidang-bidang diluar sekolah yang memberikan nuansa dan corak pada penyelenggaraan pendidikan formal dan pengembangan sumber daya manusia. Sehingga guru bimbingan konseling diharapkan lebih tanggap, antisipatif, proaktif, dan responsif terhadap perkembangan peserta didik yang terjadi dalam masyarakat.

Layanan bimbingan memberikan bantuan agar peserta didik mengetahui kebutuhan, minat, bakat dan nilai-nilai yang dianut berdasarkan pengalaman penting dalam kehidupan serta memberikan arah bagi individu menemukan cara belajar efektif sesuai bakat dan kemampuannya. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan mengadakan sejumlah kegiatan bimbingan. Kegiatan-kegiatan akan terlaksana dalam kerangka program bimbingan (*guidence program*). Dalam program bimbingan terdapat beberapa komponen yaitu saluran-saluran formal untuk melayani para peserta didik, orangtua, dan tenaga pendidikan. (Winkel & Sri Hastuti 2012:775).

Manajemen adalah proses aktivitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu adalah *planing, organizing, actuating, controlling* (Terry, 2003:67). Mathewson mengemukakan bimbingan sebagai pendidikan dan pengembangan yang menekankan pada proses belajar. Pengertian ini menekankan bimbingan sebagai bentuk pendidikan dan pengembangan diri, tujuan yang diinginkan diperoleh melalui proses belajar (Winkel dan Sri Hatuti 2012:124-130).

Jones menyebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara

seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya (Winkel & Sri Hastuti, 2012:110).

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pengertian diatas bahwa Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling *face to face* oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, Manajemen bimbingan dan konseling berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas-aktivitas layanan BK dan penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tohirin 2013:256).

Manajemen layanan bimbingan dan konseling perlu dirumuskan secara siap baik dari segi perencanaan program pelayanan bimbingan dan konseling, meneliti hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan oleh para siswa, materi-materi yang harus diajarkan untuk membentuk kesiapan siswa, satuan layanan dan kegiatan dalam bimbingan dan konseling, dapat merumuskan dengan baik tatalaksana bimbingan dan konseling, dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan. Manajemen layanan bimbingan dan konseling yang baik bisa membantu sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada dilingkungan sekolah.

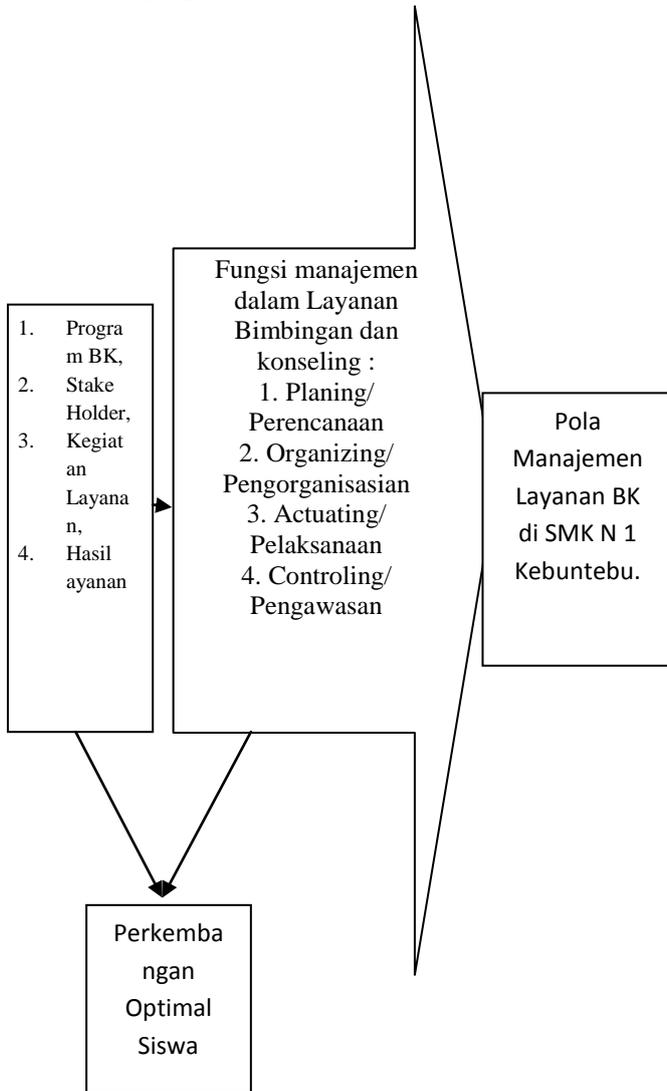
Kondisi inilah yang akhirnya mendorong penulis ingin mengurai lebih jauh melalui penelitian ini tentang bagaimana pola manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Perencanaan program layanan bimbingan dan konseling, Pengorganisasian petugas layanan bimbingan dan konseling,

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan Pengawasan hasil layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu

Kerangka Pikir

Manajemen Layanan Bimbingan dan konseling merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor pendidikan. Dalam kegiatannya konselor harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Bagaimana pola manajemen yang diterapkan dapat dilihat secara langsung dari input, proses, dan hasil yang didalamnya di mulai dari bagaimana program layanan BK direncanakan, Pengorganisasian petugas layanan BK yang terdapat di sekolah, pelaksanaan kegiatan layanan BK sesuai dengan program yang dibuat serta dengan melihat hasil layanan BK yang telah dilaksanakan.



Gambar : 2.2. Kerangka Pikir Penelitian

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif Penelitian kualitatif pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistik dan utuh (Moleong, 2011:49).

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, tidak mementingkan angka, tetapi lebih pada proses (Sugiyono, 2013:231).

Sejalan dengan pernyataan diatas pertimbangan yang mendasar penelitian kualitatif ini adalah (1) peneliti bermaksud untuk mengembangkan konsep pemikiran dan pemahaman atas pola yang terkandung dalam data, melihatnya secara menyeluruh suatu keadaan, proses dalam kelompok dan mendeskripsikannya secara induktif dan naturalistik; (2) peneliti bermaksud untuk menganalisis fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat; (3) bidang kajian dari penelitian ini berkaitan dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

Sumber Data Penelitian

Penetapan sumber data (informan) dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, dimana sumber data akan berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti di lapangan. Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa *snowball sampling technique* adalah unit sampel yang dipilih semakin lama semakin terarah sejalan dengan terarahnya fokus penelitian (Sugiyono, 2011: 82).

Kepala Sekolah ditetapkan sebagai informan utama dengan pertimbangan bahwa Kepala Sekolahlah yang paling bertanggung jawab atas lancar atau tidak lancarnya kegiatan sekolah, tertib atau silang sengketanya kegiatan sekolah. Pertimbangan lain adalah pastilah Kepala Sekolah adalah orang pertama yang akan diajak berdiskusi untuk membahas permasalahan, tantangan, dan proyeksi-proyeksi yang akan dilakukan. Informan setelah Kepala Sekolah adalah wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, koordinator BK, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dalam hal untuk pengumpulan data yang dilakukan terhadap informan dan objek dilakukan dengan cara **Observasi, Wawancara, Dokumentasi,**

Analisis Data

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa pada penelitian kualitatif analisis data dapat dilakukan secara intraktif melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*), yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data (Emzir, 2014:152).

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, yakni proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara dilakukan selama pengumpulan data masih berlangsung, sedangkan untuk verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Adapun reduksi data dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penajaman data dilakukan dengan mentransformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan lebih bermakna. Penggolongan data dilakukan melalui pengelompokkan data sejenis dan mencari polanya.

Temuan Penelitian

1. Perencanaan Program BK didasarkan pada hasil analisis kebutuhan dan lingkungan sekolah yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran atau akhir tahun pelajaran dengan menggunakan instrumen yang disebarakan kepada siswa. Selanjutnya hasil analisis disosialisasikan kepada stakeholder, melihat fasilitas sarana prasarana dan rencana anggaran biaya pendukung kegiatan layanan BK, membuat tujuan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan sekolah serta menentukan jenis kegiatan layanan, kegiatan pendukung beserta teknik dan strategi layanan bimbingan dan konseling, kemudian secara keseluruhan dituangkan dalam program layanan bimbingan dan konseling.

2. Pengorganisasian petugas layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu diawali dengan sosialisasi cara kerja yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dilaksanakan secara tidak langsung dalam acara rapat dewan guru disekolah, kemudian pembagian tugas antar guru bimbingan dan konseling sesuai kesepakatan tim bimbingan dan konseling berdasarkan tingkat kelas jurusan dan jumlah siswa, serta adanya koordinasi dan kerjasama dengan stakeholder.
3. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMK N 1 Kebun Tebu mengacu pada satuan layanan dan satuan pendukung dalam perencanaan program yang dibuat. Kegiatan yang dilakukan yaitu Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Responsif, Konseling Perorangan, Konseling Kelompok, Bimbingan Kelompok, dan Mediasi. Sedangkan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilakukan yaitu himpunan data, home visit, referral atau alih tangan kasus, konferensi kasus, dan cyber counseling. Pelaksanaannya dilakukan secara insidental tanpa adanya jam pelajaran khusus bimbingan dan konseling.
4. Pengawasan hasil layanan bimbingan dan konseling di SMK N 1 Kebun Tebu diawali dari pencatatan hasil kerja dan kinerja guru bimbingan konseling mulai kegiatan harian dan mingguan kemudian dituangkan dalam laporan bulanan. Kemudian Tim BK melihat kesesuaian antara perencanaan program yang dibuat dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan lalu melaporkan kepada kepala dalam laporan program semesteran dan laporan program tahunan untuk tindak lanjut kegiatan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan pertama kali dalam melakukan suatu pengelolaan atau manajemen. Perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi dengan memperhatikan semua aspek yang ada agar suatu tujuan dapat tercapai. Wujud dari hasil perencanaan adalah program-program yang akan dilaksanakan.

Bimbingan dan konseling dapat dikatakan sebagai “soko guru” yang ketiga dalam sistem pendidikan di sekolah selain pembelajaran (instruksional) dan administrasi sekolah.

Sebagai sub-sistem pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling dalam gerak dan pelaksanaannya tidak pernah lepas dari perencanaan yang seksama dan bersistem. Hal ini bertujuan agar pencapaian hasil layanan bimbingan dan konseling berkontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Untuk tercapainya program perencanaan BK yang efektif dan efisien (Sugiyono 2011: 36), menyebutkan ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu: analisis kebutuhan siswa, penentuan tujuan BK, analisis situasi sekolah, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penetapan metode pelaksanaan kegiatan, penetapan personel kegiatan, persiapan fasilitas dan biaya kegiatan.

Proses perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu dimulai dari analisis permasalahan dan kebutuhan siswa pada awal tahun ajaran atau akhir tahun ajaran menggunakan instrumen berupa angket daftar cek masalah (DCM), angket bakat minat, dan sosiometri yang disebarakan kepada siswa. Selain itu dilakukan juga analisis lingkungan dan kondisi sekolah untuk melihat pemahaman tentang kebijakan sekolah, fasilitas yang tersedia di sekolah.

Setelah ada hasil analisis kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah, pelibatan stakeholder dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling serta sarana prasarana penunjang kegiatan layanan bimbingan dan konseling disosialisasikan kepada seluruh personil sekolah.

Tujuan bimbingan dan konseling searah dengan visi, misi dan tujuan sekolah mengarah pada tujuan pendidikan yaitu pengembangan siswa secara optimal bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Keseluruhan tujuan layanan bimbingan dan konseling dituangkan dalam satuan kegiatan layanan dan satuan kegiatan pendukung yang didalamnya terdapat 9 jenis kegiatan layanan serta 4 jenis kegiatan pendukung, termasuk teknik dan strategi layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara individual di ruang BK, kolaboratif di lapangan, maupun klasikal di kelas.

Hasil dari perencanaan dapat dilihat dari program tahunan, program semester dan program bulanan yang nantinya akan dilaksanakan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan upaya mengatur orang-orang dalam suatu organisasi secara tepat dan menjaga hubungan antar orang-orang tersebut sehingga tujuan yang ditentukan dapat dicapai. Dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu, pengorganisasian merupakan faktor penting guna penempatan personel yang tepat pada setiap tugas yang ada di organisasi bimbingan dan konseling dan perlu koordinasi yang baik agar tujuan organisasi dapat dicapai.

Pengertian pengorganisasian adalah upaya mengatur tugas orang-orang dalam suatu organisasi secara tepat dan menjaga hubungan antar orang-orang tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian program bimbingan dan konseling adalah upaya melibatkan orang-orang ke dalam organisasi bimbingan di sekolah serta upaya melakukan pembagian kerja antara anggota organisasi bimbingan dan konseling di sekolah (Juntika 2009: 63).

Proses pengorganisasian petugas layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu dimulai dari sosialisasi cara kerja yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam acara rapat koordinasi sekolah secara tidak langsung bukan secara formal dalam rapat khusus.

Pembagian tugas disesuaikan dengan kesepakatan antar guru BK dan terekam dalam SK Pembagian Tugas dari Kepala Sekolah, dasar pembagian tugas antar guru bimbingan dan konseling sesuai dengan tingkat kelas, jurusan dan jumlah siswa. Pembagian tugas di SMK Negeri 1 Kebun Tebu akan menjadi acuan dari pembagian sasaran untuk memudahkan guru BK dalam menjalankan tugasnya dalam organisasi bimbingan dan konseling dan memberikan layanan kepada siswa-siswanya.

Pembagian tugas ini yang ada di SMK Negeri 1 Kebun Tebu dan ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi bimbingan dan konseling di sekolah. Masing-masing guru pembimbing memegang satu jurusan dengan tingkat secara keseluruhan mengikuti dari awal siswa masuk sampai lulus dan begitu seterusnya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih wewenang di dalam organisasi bimbingan dan konseling.

Koordinasi dan hubungan kerjasama dengan stakeholder dilakukan setelah program ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, proses sosialisasi cara kerja konselor dan program BK dilakukan pada pihak-pihak tertentu seperti

ketua jurusan, guru mata pelajaran dan wali kelas. Selain itu dalam menangani siswa bermasalah dalam pelanggaran tata tertib mekanismenya sudah berjalan dengan baik terlihat dari koordinasi antara staf kesiswaan bidang kedisiplinan, guru piket, wali kelas dan ketua jurusan. Proses koordinasi antara konselor dengan *stakeholder* berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan adanya keterlibatan personel sekolah dengan kewenangannya masing-masing akan membantu keberfungsian organisasi bimbingan dan konseling.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan langkah selanjutnya setelah konselor melakukan perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan adalah implementasi dari program yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling merupakan inti dari manajemen bimbingan dan konseling, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan guru bimbingan konseling akan menunjukkan *action* terhadap sasaran mereka sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Setiap sekolah sebagai satuan pendidikan perlu merancang program bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan. Program inilah yang akan dijadikan acuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Pelaksanaan bimbingan dan konseling mengarah pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan, dalam hal ini program tahunan, semester dan bulanan yang terkait dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMK N 1 Kebun Tebumengacu pada satuan kegiatan layanan dalam perencanaan program yang dibuat antara lain, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Responsif, Konseling Perorangan, Konseling Kelompok, Bimbingan Kelompok, dan Mediasi. Adapun bentuk kegiatannya seperti, seleksi siswa baru, memberi informasi tentang berbagai kebijakan sekolah, dan memfasilitasi siswa yang berprestasi. Teknik pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara klasikal, kelompok dan individual sedangkan waktunya pelaksanaannya dilakukan secara insidental ketika ada guru mata pelajaran yang berhalangan hadir tanpa adanya jam pelajaran khusus bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling dilapangan sesuai perencanaan program yang terurai dalam satuan kegiatan pendukung yaitu himpunan data, home visit, referal atau alih tangan kasus, konferensi kasus, dan *cyber counseling*.

4. Pengawasan

Pengawasan layanan BK adalah pendampingan yang dilakukan dalam mengawasi, mensupervisi dan menilai aktivitas layanan bimbingan dan konseling apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan program yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan paling akhir dalam suatu manajemen. Kegiatan evaluasi selain menilai apakah program yang telah direncanakan sudah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, juga bertujuan untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang terjadi selama kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan. Dengan diketahui penghambat dari pelaksanaan kegiatan, maka guru BK dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Proses pengawasan meliputi (1) *recording* (administrasi/ pencatatan), (2) evaluasi (pengukuran dan penilaian hasil dan proses kerja serta kinerja organisasi), dan (3) pengambilan langkah perbaikan dan pengembangan (Santoadi 2010:7).

Pengawasan hasil layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu dimulai dari pencatatan hasil kerja dan kinerja guru bimbingan konseling yaitu pencatatan kegiatan harian dan mingguan kemudian dituangkan dalam laporan bulanan, kemudian dilihat kesesuaian antara perencanaan program yang dibuat dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dan dilaporkan kepada kepala sekolah dalam bentuk laporan pelaksanaan program semester dan tahunan untuk tidak lanjut kegiatan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

Simpulan

Setelah penulis merencanakan, mengumpulkan lanadasan teori, mengidentifikasi metode, dan memaparkan data, temuan, dan pembahasan hasil penelitian, Kesimpulan disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan program BK di SMK Negeri 1 Kebun Tebu didasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa dan lingkungan, adanya keterlibatan stakeholder, sarana prasarana penunjang kegiatan layanan bimbingan dan tujuan BK searah dengan visi, misi dan tujuan

sekolah untuk menentukan teknik strategi dan sasaran program BK dalam rangka pengembangan siswa secara optimal bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian petugas layanan bimbingan dan konseling di SMK N 1 Kebun Tebu dilakukan oleh koordinator BK berdasarkan kesepakatan antar guru bimbingan dan konseling, disosialisasikan secara tidak langsung dalam acara rapat koordinasi sekolah serta menjalin hubungan dan kerjasama dengan stakeholder.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu mengacu pada satuan kegiatan layanan dan satuan kegiatan

pendukung sesuai program yang dibuat meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan secara insidental tanpa adanya jam pelajaran khusus bimbingan dan konseling.

4. Pengawasan (*Countrolling*)

Pengawasan hasil layanan bimbingan dan konseling di SMK N 1 Kebun Tebu dilakukan dengan pencatatan agenda kegiatan harian dan mingguan kemudian dituangkan dalam laporan bulanan untuk evaluasi kesesuaian antara perencanaan program yang dibuat dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan serta membuat laporan semester dan tahunan untuk dilaporkan kepada kepala sekolah dalam rangka tindak lanjut kegiatan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Rajawali Pers
- Gibson, Robert L dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen*. Edisi kedua, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Juntika, Nurihsan, 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartadinata, Sunaryo. 2000. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Depdikbud Dirjen PT. Bandung
- Moleong J.Lexy, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Prayitno. 2014. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Parson 1951. *Principles of Guidance and Pupil Personnel Work*. New York: McGraw-Hill Book Company
- Sugiyono, 2012. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Semarang: Widya Karya.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, George R. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Thohirin, 2013. *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah(Berbasis Integrasi)*. Rajawali Pers-Jakarta.
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen (Teori dan Riset Pendidikan)*. Bumi Aksara Jakarta
- Winkel. W.S., & M.M. Sri Hastuti. 2012. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi, Yogyakarta